

**KORELASI KEMAMPUAN MUHADATSAH DENGAN TINGKAT
KESIAPAN PSIKOLOGIS MENGAJAR BAHASA ARAB
PADA MAHASISWA SEMESTER VIII JURUSAN PBA
FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 076 PBA	No. REG : T-2007/PBA/076 ASAL PIKTI : TANGGAL : SUPARNO Oleh : NIM. DO2302076



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2007

Gajah Belang
- Jl. Jember Wengsari Lebar No. 24 ☎ 031-8429407
- Gelang Lor No. 5 ☎ 031-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUPARNO
NIM : D02302076
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, Juli 2007

Yang membuat pernyataan

SUPARNO

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

N a m a : SUPARNO

N i m : DO2302076

Judul : Korelasi Kemampuan Muhadatsah dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Pendidikan Bahasa Arab(PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ”.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2007

Pembimbing



Drs. Junaedi, M.Ag.

NIP : 150282523

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Suparno ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 27 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. Junaedi, M.Ag.

NIP. 150 282 523

Sekretaris,

Umi Hanifah, M.Pd.I

Nip. 150 368 397

Penguji I,

Drs. Sholehan, M.Ag.

Nip. 150 246 403

Penguji II,

Moh. Baihaqi, M.A

NIP. 150 327 214

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Judul: *Korelasi Kemampuan Muhadatsah Dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana kemampuan *muhadatsah* (berbicara bahasa Arab) mahasiswa PBA semester VIII?, (2) Bagaimana tingkat kesiapan mereka untuk mengajar Bahasa Arab? (3) Apakah ada korelasi antara kemampuan *muhadatsah* dengan tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab?

Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun metode atau alat pengumpul data yang digunakan ialah angket atau questioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data digunakan teknik prosentasi dan analisis data statistik korelasi "*r*" *product moment*. Dan teknik penarikan sampel adalah dengan teknik sampel sukarela, yang berhasil melibatkan 31 responden atau 50% dari jumlah populasi yang telah ditentukan, yakni sejumlah 62 mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PBA semester VIII memiliki kecakapan dalam berbicara bahasa Arab, ditunjukkan dari nilai *muhadatsah* dengan nilai rata – rata 70. Sementara mahasiswa PBA semester VIII diketahui kurang siap untuk mengajar bahasa Arab, ini didasarkan dari hasil angket yang menunjukkan prosentasi kesiapan hanya mencapai 44,086% setelah diinterpretasikan pada standar prosentasi terdapat pada rentang (40%-55%) adalah pada kategori kurang siap.

Dan setelah dilakukan analisis perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *muhadatsah* dengan tingkat kesiapan mengajar berdasarkan hasil analisis r_{xy} sebesar 0,078. jika diinterpretasikan dengan interpretasi "*r*" *product moment* adalah di rentang 0,00-0,20 yang mana taraf ini adalah taraf terlemah yang menyatakan tidak ada hubungan/korelasi antara keduanya.

Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa kemampuan *muhadatsah* saja belum cukup untuk membuktikan kesiapan mahasiswa untuk mengajar bahasa Arab. dan tidak ada korelasi yang signifikan antara kemampuan *muhadatsah* dengan kesiapan mengajar bahasa Arab.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURAPAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007/PBA 1076
	AFAT PERUSAHAAN
	TANGGAL :

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Hipotesis Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Variabel Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional Judul.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Bahasan.....	22
BAB II LANDASAN TEORI.....	24
A. Kemampuan Muhadatsah.....	24
1. Pengertian Kemampuan Muhadatsah.....	24
2. Tujuan Pengajaran Muhadatsah.....	25

3. Metode Pengajaran Muhadatsah	26
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Muhadatsah	34
B. Kesiapan Mengajar.....	38
1. Pengertian Kesiapan Mengajar	38
2. Kesiapan Mengajar Di Tinjau Dari Kemampuan Akademik.....	40
3. Kesiapan Mengajar Di Tinjau Dari Aspek Psikologis	42
4. Kesiapan Mengajar Di Tinjau Dari Aspek Sosiologis	46
 BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN.....	 48
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data	55
C. Analisa Data.....	67
 BAB IV PENUTUP	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA
 PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
 CV' PENULIS
 LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1.1 Tabel Interpretasi "r"	19
1.2 Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas tarbiyah	51
1.3 Nama Dosen Jurusan Bahasa Arab.....	53
1.4 Tabel Nama-nama Responden.....	55
1.5 Nilai Mata Muhadatsah I & II mahasiswa agkatan 2003	57
1.6 Tabel Kesiapan Mengajar.....	58
1.7 Tabel variabel Prosentasi Kesiapan Mengajar	59
1.8 Tabel Kerja Korelasi Product Moment	68
1.9 Tabel Intrepretasi "r" Product Moment	70

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi Sarjana Pendidikan bahasa Arab yang memiliki kecakapan akademis dalam bidang pendidikan bahasa Arab adalah merupakan harapan bagi para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) tentunya. Karena dengan modal kecakapan atau skill itulah seorang mahasiswa akan mampu bersaing dalam dinamika kehidupan yang senantiasa menuntut suatu yang ideal. Namun tidak semua mahasiswa juga para alumni yang mampu menjadi sarjana harapan.

Rasa ketidakpercayaan pada kualitas diri, sempat penulis jumpai pada beberapa alumni PBA, yang mana setelah selesai studi tidak terjun dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan dan pengajaran bahasa Arab yang menjadi spesialisasi akademiknya, hanya dengan alasan ketidakmampuan. Terlebih dari itu ada yang menyalahkan institusi (dalam kasus ini adalah Fakultas Tarbiyah Jurusan Bahasa Arab) yang tidak mampu mengantarkan dirinya menjadi 'sukses'.

Kemudian penulis melakukan studi pendahuluan sebelum melakukan riset sederhana ini. Dan informasi yang penulis dapatkan bahwa ada kecenderungan mengarah pada persoalan yang penulis angkat sebelumnya, yaitu terdapat kegelisahan serupa pada beberapa mahasiswa PBA semester VIII meski belum cukup gamblang atau butuh pembuktian. Yakni keraguan akan kualitas dan potensi diri.



Sebuah pertanyaan kritis yang butuh untuk dikembangkan—jika hal ironis seperti di atas benar terjadi—bagaimana institusi ini—Fakultas Tarbiyah—membentuk dan mengarahkan mahasiswa, baik dari segi keilmuan, karakter, kepribadian dan sikap mental sebagai seorang calon guru atau pengajar. Sehingga tidak seharusnya terjadi kondisi sebagai mana yang penulis jelaskan diatas. Yakni keraguan akan kompetensi diri untuk mengajar bahasa Arab.

Memang sebuah ironi yang harus dicari akar penyebabnya. Sebab kondisi ini terjadi disaat IAIN lagi terus berbenah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan yang dijalankannya. Seperti diketahui, akreditasi 2006 di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab mendapat status “A”, sebagai label pada lembaga/institusi yang telah menyelenggarakan program pendidikan dan menjamin mutu (*quality assurance*) serta kualitas alumninya yang bisa dipercaya dan di uji oleh masyarakat.¹

Meski dilapangan penulis menemukan kondisi seperti diatas, penulis tidak berani berspekulasi bahwa penyelenggaraan pendidikan di IAIN khususnya fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab masih diragukan mutu dan kualitasnya. Tapi sebagai daya kritis yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memberi masukan atau umpan balik yang membangun adalah dipandang perlu.

Karena idealnya, seorang mahasiswa yang telah melewati proses pembelajaran yang terprogram dan terarah akan menjadi output menurut tujuan intruksional suatu institusi. Seharusnya sarjana dari Jurusan Pendidikan Bahasa

¹ Portofolio Akreditasi Jurusan PBA fak Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya 2006

Arab IAIN adalah sarjana yang disamping memiliki wawasan dan sikap agamis juga disiapkan untuk memiliki profesionalitas dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab baik di jalur pendidikan formal, informal atau non formal.² Bukan sarjana pesimistis yang tidak atau kurang siap menghadapi masa depan, alih-alih mengembangkan pendidikan bahasa Arab sebagai spesialisasi akademik yang dimiliki.

Apakah faktor yang menyebabkan ketidakpercayaan pada diri mereka, yang kemudian bisa merambat pada ketidakpercayaan pada almamater. Apakah faktor internal sarjana sendiri; ataukah karena faktor eksternal mahasiswa; mungkinkah diprogram pengajaran di PBA, ataukah faktor kondisi sosial-politik yang sedang terjadi.

Maka dari itu, penelitian ini adalah penting, karena disaat IAIN sebagai institusi pendidikan tinggi yang dalam dekade ini semakin berbenah diri, khususnya Tarbiyah sebagai institusi yang dalam fungsinya mencetak Sumber Daya Muslim dan para calon guru yang berkualitas yang siap berperan dalam rangka mencerdaskan bangsa.

Dalam rencana penelitian ini dengan mengkaitkan disiplin ilmu kebahasaan (bahasa Arab) sebagai konsentrasi jurusan di mana penulis kuliah. Yakni sedikit mengevaluasi hasil proses pembelajaran bahasa Arab yang tujuannya mendasarnya ialah berusaha mengembangkan empat kemahiran berbahasa. Empat ketrampilan itu ialah ketrampilan berbicara (*maharatul kalam muhadatsah*),

² Portofolio Akreditasi PBA 2006.

ketrampilan mendengar (*maharatul istima'*), ketrampilan menulis (*maharatul kitabah*), dan ketrampilan tata bahasa dan menterjemahkan (*maharatul qowaid wat tarjamah*).

Dengan asumsi bahwa bila seorang mahasiswa memiliki kecakapan dari salah satu atau keempat *maharatul lughowiyah*, sedikit kemungkinan ia merasa pesimistis hingga sampai kehilangan citra diri. Dan penulis akan meneliti salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa tersebut yang kemudian penulis korelasikan dengan kesiapan mengajar bahasa Arab pasca lulus sarjana nantinya. Yakni dengan merumuskan judul :

“ Korelasi Kemampuan Muhadatsah dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Pendidikan Bahasa Arab(PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ”.

Kemampuan muhadatsah adalah salah satu dari beberapa ketrampilan berbahasa Arab yang dimiliki mahasiswa setelah melalui proses perkuliahan selama kurang lebih 3,5 tahun merupakan salah satu indikator kecakapan mengajar dan ini adalah entrypoint dari faktor internal mahasiswa yang dalam uji korelasinya nanti.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi karya Umi Hanifah, PBA: 2001. *Dirasah 'an Ta'limi al Muhadatsah fi Qismi Ta'lim al Lughoh al Arabiyah bi Kulliyati Tarbiyah li Jami'ah Sunan Ampel Surabaya*.

2. Skripsi karya Syamsul Arifin, PBA: 1994. *Dirasah 'an Maharah Kalam li Tullab Syu'bah al Lughoh al Arabiyah bi Kulliyati Tarbiyah li Jami'ah Sunan Ampel Surabaya.*
3. Skripsi karya Muhammad Ghozali, PBA: 1994. *Daur Al Ma'mal Al Lughow fi Tarqiyati Maharotul Kalam bi Ma'had Ta'lim al Lughoh al Arabiyah bi Masjid Jami' al Kabir Sunan Ampel Surabaya.*
4. Skripsi karya Endang Retnaningrum, PBA: 2004. *Usaha-usaha Maharatul Kalam atau Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Putri Darul Lughoh Wa Da'wah Raci Bangil – Pasuruan.*

Dan masih lebih dari 50 (lima puluh) karya/skripsi yang membahas tentang pengajaran dan kecakapan berbicara bahasa Arab (*maharatul kalam*) yang bisa di dapat di Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sementara yang meneliti tentang kesiapan mengajar bahasa Arab untuk para calon guru bahasa Arab tidak atau belum ada penelitian sebelumnya. Dengan demikian penulis memilih tema ini untuk dijadikan fokus penelitian.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan muhadatsah mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

2. Bagaimana tingkat kesiapan untuk mengajar bahasa Arab pada mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Apakah ada korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan untuk mengajar bahasa Arab pada mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan mengadakan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan muhadatsah mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat kesiapan untuk mengajar bahasa Arab pada mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan untuk mengajar bahasa Arab pada mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah dari permasalahan penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul.³

Adapun hipotesis penelitian ini sebagaimana berikut ini :

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesa kerja adalah menyatakan adanya hubungan antara independent variabel (X) dan dependent variabel (Y).⁴ Dalam hal ini hipotesa kerjanya adalah bahwa ada korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab pada mahasiswa di semester VIII jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Hipotesis Nol (H_o)

Hipotesa nihil adalah menyatakan tidak adanya hubungan antara independent variabel (X) dan dependent variabel (Y).⁵ Hipotesa nihil ini adalah ada korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab pada mahasiswa di semester VIII jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kedua hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan, jika hipotesis nol (H_o) terbukti setelah diuji dapatlah

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta, 2002). Cet. XII, 64.

⁴ *Ibid.*, 67.

⁵ *Ibid.*, 66.

dikatakan bahwa “ H_0 ” diterima, dan “ H_a ” ditolak. Sebaliknya jika hipotesis kerja (H_g) yang terbukti setelah diuji maka dapat dikatakan bahwa “ H_a ” diterima dan “ H_0 ” ditolak.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat untuk berbagai pihak diantaranya :

1. Untuk diri penulis sendiri

Sebagai cermin bagi penulis sebagai peneliti pemula untuk mencoba dan berlatih, yang sebelumnya ragu akan kemampuan diri dan juga sebagai pendorong untuk terus melakukan improvisasi diri.

2. Untuk almamater penulis

Penulis berharap dari hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi yang bersifat positif untuk pengembangan jurusan pendidikan bahasa Arab untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan sehingga melahirkan sarjana-sarjana yang memiliki dedikasi mengajar dan mengembangkan bahasa Arab di masyarakat. Dan selanjutnya akan semakin mudah masyarakat memahami al Qur'an.

3. Dan sebagai sumbangan pada khazanah keilmuan dan informasi pada penelitian sejenis.

E. Variable Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua Variabel, variabel pertama adalah kemampuan muhadatsah sebagai *Independent Variable* di notasikan "X". Dan Variabel kedua adalah tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab sebagai *Dependen Variable* di notasikan "Y".

INDIKATOR VARIABEL

Kemampuan Muhadatsah (variabel "X")	Tingkat Kesiapan Mengajar (variabel "Y")
<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi(nilai) mata kuliah muhadatsah • Ketrampilan berbicara bahasa Arab : <ul style="list-style-type: none"> - menjawab pertanyaan - mengajukan pertanyaan - bercerita(mengungkapkan maksud) • Skala berbicara bahasa Arab di area kampus 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecakapan berbahasa Arab dalam ke-4 maharoh lughowiyah pengajar atau calon pengajar. • Kecakapan ilmu pendidikan yang dimiliki. • kondisi fisik • kondisi mental(psikologi): <ul style="list-style-type: none"> - kepercayaan diri - self-concept atau self-image - keinginan atau cita-cita • keadaan sosial <ul style="list-style-type: none"> - kebutuhan - motif - tujuan

F. Definisi Operasional

Dari judul penelitian ini, *Korelasi Kemampuan Muhadatsah dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Maka untuk menghindari salah penafsiran judul penelitian ini, maka penulis perlu penegasan istilah yang dimaksud :

Korelasi : Hubungan timbal balik atau sebab-akibat.⁶

Kemampuan : kesanggupan; kecakapan; kekuatan.⁷

Muhadatsah : Sinonim dengan *mukalimah* yang berarti percakapan.⁸
Berbicara bahasa Arab.

Kemampuan : kemampuan atau kecakapan atau kemahiran bercakap-
muhadatsah cakap/berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Tingkat Kesiapan : arti dari tingkat adalah jenjang atau skala.

Sementara kesiapan adalah *readiness*, yakni sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu.⁹

Jadi tingkat kesiapan adalah tingkat/skala pada keseluruhan kondisi seseorang yang siap untuk

⁶ Departemen Pend Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2002). 595

⁷ *Ibid.* 707

⁸ Ahmad Warson Munawwir. *AL MUNAWWIR; Kamus Arab-Indonesia*. (Surabaya : Pustaka Progresif 2002) cet. 25. hlm: 242

⁹ Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : SinarBaru Algesindo 1996). 24

melakukan atau memberi respon dan jawaban dalam hal-hal tertentu. Dan dalam penelitian ini kesiapan lebih difokuskan pada sikap mental atau kondisi psikologi para calon guru.

Mengajar bahasa Arab : Mengajar adalah memberi pelajaran.¹⁰ Maksud mengajar sendiri adalah suatu kegiatan terarah dan terencana yang dilakukan seseorang (pengajar) dalam rangka untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antar individu dan lingkungannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dan yang dimaksud mengajar disini adalah memberi pelajaran yang materinya (mata pelajaran) adalah bahasa Arab.

Mahasiswa jurusan PBA semester VIII : mahasiswa yang jika dilihat dari waktu lama studi di program strata satu dan yang jelas telah mengikuti proses perkuliahan adalah mereka yang hampir menyelesaikan studinya. Dan asumsi bahwa tentunya mereka yang telah disiapkan dan memiliki kualifikasi/keahlian mengajar bahasa Arab di jenjang pendidikan menengah.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Opcit.* 17

Jadi dalam penelitian ini penulis akan melihat kondisi mahasiswa baik secara mental dan rasional, dengan berusaha mencari jawaban akan tingkat kemampuan muhadatsah para mahasiswa tersebut yang telah menempuh hampir 100% dari beban studi yang harus ditempuhnya. Dan bagaimana sikap mental mereka menurut pendapat umum adalah para calon lulusan yang memiliki kualifikasi mengajar bahasa Arab, yang tidak diberikan di jurusan lain dalam lingkup IAIN.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi, ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam metode penelitian ini akan menguraikan tentang jenis dan rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat yaitu tentang *“Korelasi Kemampuan Muhadatsah dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Pendidikan Bahasa*

¹¹ Donal Ary. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Diterj. Arief Furchan. (Surabaya: Usaha Nasional 1982), 50.

Arab(PBA) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya", maka penelitian yang penulis gunakan ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian ini adalah penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin di ketahui.

Dalam rancangan penelitian ini penulis menentukan beberapa langkah-langkah diantaranya sebagai berikut :

Tahap pertama : Studi pendahuluan, yaitu mengajukan judul skripsi kepada sekretaris jurusan dan membuat proposal skripsi ditujukan kepada sekretaris jurusan.

Tahap kedua : Study landasan teori yang berkenaan dengan tema judul; tentang pengajaran muhadatsah, metodologi, media, evaluasinya. Juga mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar, dan bagaimana menjadi pengajar dan pengajar muhadatsah yang baik dan professional.

Tahap ketiga : Pengambilan atau penentuan sampel yakni pada mahasiswa, pada semester VIII jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan menggunakan *tehnik sampel sukarela*.

Tahap keempat: Menyusun dan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden. Jika perlu diadakan uji coba instrumen sebelum disebar. Dan menggali data-data sekunder yang bertujuan melengkapi data primer, dengan pengamatan dan wawancara dan menggali data-data nilai yang sudah terdokumentasi.

Tahap kelima : Data hasil angket dikumpulkan dan selanjutnya di analisis dengan menggunakan analisis "r" product moment.

Tahap keenam: Tahap pembuktian ada tidaknya korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab pada mahasiswa di semester VIII jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel dengan pemantauan secara langsung oleh peneliti selama melakukan penelitian. Hal ini diperlukan untuk melihat kebenaran yang diungkapkan responden dalam angketnya dengan realitas sebenarnya.

Tahap ketujuh: Dari hasil penelitian yang diperoleh tersebut peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹²

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di semester VIII

¹² Suharsimi Arikunto, *Opcit.* Hlm:115.

Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel yang telah lulus seluruh beban mata kuliah, kecuali tugas akhir (skripsi) sebanyak 62 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

b. Sampel

Menurut Drs. Soemanto dalam bukunya *"Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan"* mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.¹³

Untuk pengambilan sample penulis tidak menetapkan jumlah sampel. Dengan alasan kesulitan penulis untuk dapat menjangkau keseluruhan subyek. Dikarenakan subyek diperkirakan sulit ditemui dan dimungkinkan tidak semua subyek dari populasi bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester VIII Jurusan PBA angkatan 2003, yang telah lulus seluruh beban mata kuliah, kecuali tugas akhir (skripsi) dari jumlah keseluruhannya sebanyak 62 mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan.

¹³ Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), Cet. II, 39.

c. Teknik Sampling

Sedangkan mengenai teknik sampling, penulis menggunakan teknik *sampel sukarela*, yaitu hanya melibatkan subyek yang secara sukarela bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun cara yang digunakan adalah dengan sampel sukarela.¹⁴

3. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini bisa mendapatkan data serta informasi yang sesuai dan obyektif dengan yang dikehendaki, maka penulis menggunakan beberapa metode-metode berikut :

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan dan dilakukan melalui pengamatan dan penyelidikan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera serta mencatat data-data secara langsung terjun ke obyek penelitian. Dengan penelitian ini orang melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang diselidiki.¹⁵

¹⁴Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 1996), 144

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1993), Jilid II, 136.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian atau lokasi lapangan.

b. Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan/ Pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang responden dalam arti untuk menggali kesiapan mengajar sesuai dengan apa yang dirasakan responden.¹⁶ Pelaksanaan metode ini dengan cara membuat daftar pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa. Adapun instrumen pengumpulan data dengan menggunakan angket yang berisikan pernyataan dan responden (mahasiswa) diminta dengan sejujur-jujurnya memilih salah satu pilihan yang dianggap sesuai, dengan cara memberi tanda silang pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut :

1) Pertanyaan angket seluruhnya berjumlah 24 pertanyaan.

- 2) Tiap pernyataan ada 3 alternatif jawaban, yaitu Setuju [S], Raguragu[R], Tidak Setuju [TS].
- 3) Dari masing-masing jawaban diberi nilai :
 - a) Untuk jawaban (S) diberi nilai 3
 - b) Untuk jawaban (R) diberi nilai 2
 - c) Untuk jawaban (TS) diberi nilai 1

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Opcit.* 131.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti : majalah, dokumen, peraturan tata tertib dan sebagainya.¹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah mahasiswa, data mengenai latar belakang, struktur organisasi, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses berikut :

- a. Editing (*penyuntingan*), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden
- b. Koding (*pengkodean*), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden yang diterima.
- c. Tabulating (*Tabulasi*), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.¹⁸

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data. Adapun yang peneliti gunakan dalam menganalisa adalah dengan cara :

¹⁷ *Ibid.*, 140.

¹⁸ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,.) 87.

a. Teknik Data Statistik

Data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis secara statistik yaitu data-data yang berkaitan dengan hasil pengambilan skala kemampuan muhadatsah dan tingkat kesiapan untuk mengajar bahasa Arab sebagai mata pelajaran. Penggunaan data statistik (kuantitatif) ini peneliti menggunakan metode 2 teknik analisis statistik sederhana antara lain :

1) Teknik Analisis Prosentase

Teknik analisa prosentase ini peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang kemampuan muhadatasah mahasiswa dan tingkat kesiapannya untuk mengajar bahasa Arab, adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :¹⁹

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

N = Banyaknya individu atau jumlah frekuensi

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya.

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menggunakan standar sebagai berikut :²⁰

¹⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). 43

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Opcit.*, 246

76% - 100%	Tergolong baik
56% - 75%	Tergolong cukup baik
40% - 55%	Tergolong kurang baik
< 40%	Tergolong tidak baik

2) Teknik Analisa Product Moment

Sedangkan dalam teknik ini, peneliti gunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel yaitu kemampuan muhadatsah (*variabel X*) dan tingkat kesiapan

mengajar (*variabel Y*) dan seberapa signifikan korelasinya, maka penulis menggunakan rumus “r” product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi product moment

N : Jumlah frekuensi

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$: Jumlah seluruh skor X

$\sum y$: Jumlah seluruh skor Y²¹

²¹ Anas Sudjiono, *Opcit.* 52

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka penulis menggunakan tabel interpretasi terhadap koefisien yang diperoleh, atau nilai "r" sebagai berikut .

TABEL 1.1
TABEL INTERPRETASI "r"

Besarnya Nilai 'r' Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terjadi korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu lemah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi, yang sedang atau kecukupan.
0,70 – 1,90	Antara variabel x dan variabel y terjadi korelasi, yang kuat atau tinggi.
0,70 – 1,90	Antara variabel x dan variabel y terjadi korelasi, yang sangat kuat atau sangat tinggi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment diatas, maka hasil tersebut peneliti masih merasa perlu mengkonsultasikan dengan tabel interpretasi guna untuk mencari interpretasinya.²²

²² Suharsimi Arikunto, *Opcit.* 180

H. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan skripsi ini supaya sistematis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini, penulis menjelaskan beberapa hal, diantaranya mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian dengan rincian meliputi jenis dan rancangan penelitian, identifikasi variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika bahasan.

Bab II : Landasan teori, dalam bab kedua ini berisi dua bagian. *Bagian pertama* membahas tentang kemampuan muhadatsah yang terperinci **Pengertian kemampuan muhadatsah Tujuan pengajaran muhadatsah, Metode pengajaran muhadatsah, Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan muhadatsah.** *Bagian kedua* membahas tentang pengertian kesiapan mengajar, Kesiapan Mengajar ditinjau dari kemampuan akademik (pemahaman dan penguasaan ilmu pendidikan dan pengajaran), Kesiapan Mengajar ditinjau dari aspek psikologis, Kesiapan Mengajar ditinjau dari aspek sosiologis dan faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar bahasa Arab.

Bab III : Laporan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang gambaran

umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV : Penutup. Dalam bab ini berisi tentang simpulan dan saran.

Sedangkan pada bagian akhir skripsi berupa daftar pustaka,

pernyataan keaslian tulisan, riwayat hidup, dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KEMAMPUAN MUHADATSAH

1. Pengertian Kemampuan Muhadatsah.

Kemampuan adalah kesanggupan, kemahiran, kecakapan atau kekuatan.²³ Kemampuan juga bias diartikan sebagai kompetensi yang artinya perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kemahiran dalam melakukan suatu ketrampilan tertentu yang direalisasikan dalam suatu kebiasaan berfikir dan bertindak.

Muhadatsah menurut bahasa adalah masdar dari kata *hadatsa* (**حدث**) yang berarti *mukaalamah* (**مكالمة**) atau bercakap-cakap.²⁵

Muhadatsah juga bisa diartikan dengan mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar. Sedang menurut Mahmud Yunus mendefinisikan muhadatsah atau percakapan ialah menerangkan dengan lisan apa-apa yang

²³ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 628

²⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004) 137

²⁵ *AL MUNAWIR Kamus Arab-Indonesia*, 242

terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud.²⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan muhadatsah adalah kemampuan atau kemahiran mengungkapkan pendapat, pikiran dan perasaan (maksud hati) dengan bahasa Arab kepada seseorang atau kelompok secara lisan baik secara dekat(berhadapan) atau dengan jarak jauh. Menurut pakar bahasa, keterampilan berbicara dapat terwujud setelah keterampilan menyimak dan mengucapkan kosakata bahasa Arab. Keterampilan ini dapat berupa percakapan, diskusi, cerita atau pidato.

2. Tujuan Pengajaran Muhadatsah

Setiap orang belajar harus memahami apa tujuannya, kemana arah tujuannya itu dan apa manfaat bagi dirinya. Demikian halnya dengan belajar muhadatsah. Setiap pembelajar harus mengetahui apa tujuan dari belajar muhadatsah. Adapun tujuan muhadatsah adalah sebagai berikut²⁷ :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Membiasakan pembelajar untuk pandai bercakap – cakap dengan bahasa Arab yang fasih.

²⁶ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab(bahasa al Qur'an)*. Jakarta : C.V. al Hidayah 1997. hlm : 67

²⁷ Tayar, Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 1995) 192

- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional dan mampu mengungkapkan maksud yang ingin diketahui.
- c. Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, tape, TV dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al Qur'an.

3. Metode Pengajaran Muhadatsah

Metode adalah salah satu diskursus yang sering kali disorot dalam sistem pembelajaran bahasa. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa senantiasa dinilai dari metode pengajaran yang digunakan. Karena metode adalah yang menentukan tercapainya isi dan cara mengajarkan bahasa. Kursus-kursus bahasa yang tumbuh bak jamur dimusim hujan dengan mempromosikan usahanya dan menonjolkan "metode yang mutakhir" merupakan satu bukti akan pentingnya metode dalam suatu pengajaran. Perhatikan saja iklan-iklan dikoran seperti "dengan metode paling mutakhir, dijamin dapat berbicara dan berpidato bahasa Inggris dalam tiga bulan" atau "kursus bahasa Belanda praksis sistem tiga bulan dengan ekstra pelajaran satu bulan cuma-cuma ditanggung berhasil" dan seterusnya.

Dengan metode yang tepat diharapkan bisa memberi variasi pembelajaran dan membantu menghilangkan kejemuhan dan kesulitan dalam pengajaran bahasa Arab. Dengan pengayaan metode pembelajaran, pengajar

sebagai penyampe materi sedikitnya akan terbantu dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Karena filosofi mengajar yang baik adalah bukan sekedar menstransfer pengetahuan kepada pembelajar, akan tetapi bagaimana dapat membantu pembelajar supaya dapat belajar. Kalau ini dihayati, maka pengajar tidak lagi menjadi pemeran sentral dalam proses pembelajaran, namun ia hanyalah fasilitator yang memfasilitasi siswa didiknya untuk mencerna materi lewat daya kreatifnya sendiri. Dengan penentuan metode yang tepatlah, akan terciptalah suasana yang lebih menyenangkan dan membiasakan karena hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berikut adalah beberapa pendekatan dan Metode Pengajaran Muhadashah :

1) Direct Method

Metode ini dinamakan Metode Langsung, sebab pengajar langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa murid (bahasa ibu) tidak boleh digunakannya. Dalam menjelaskan arti kata-kata sukar atau kalimat hanya boleh menggunakan gambar dan dengan peragaan. Metode ini diharuskan mementingkan “Latihan Percakapan” dengan secara bertahap menjauhi bahasa ibu yang sudah tiada persoalan bagi pelajar bahasa.

Metode ini selalu menghindari dari berbagai problematika khilafah, seperti misalnya; analisis-analisis qaidah gramtika, kritik-kritik

qadiyah gramatika, persoalan rumit kebahasaan yang kurang menunjang kelancaran “Latihan Lidah”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hal yang perlu diperhatikan oleh para pengajar bahasa dalam metode ini ialah :

- a. Pengajar jangan menerjemahkan secara langsung, tetapi menjelaskan dengan contoh.
- b. Pengajar jangan menerangkan, tetapi contohkan dengan gerakan.
- c. Pengajar jangan berceramah, tetapi arahkan pada persoalan.
- d. Pengajar jangan mengikuti kesalahan, tetapi betulkan kesalahan itu.
- e. Pengajar jangan berbicara vocabulary, tetapi gunakan dengan bentuk kalimat.
- f. Pengajar jangan banyak berbicara, berikan pada pembelajar agar banyak berbicara.
- g. Pengajar jangan memakai buku, gunakan diktat yang diolah sendiri.
- h. Pengajar jangan terlalu cepat, perhatikan kecepatan yang sejalan pembelajar.
- i. Pengajar jangan berbicara terlalu lambat, bicaralah dengan kecepatan yang biasa.
- j. Pengajar jangan berbicara dengan cepat sekali, tetapi bicaralah secara wajar.
- k. Pengajar jangan berbicara keras, membentak, perbaikilah persoalan dengan penuh kesabaran, ketenangan.

Ciri-ciri dari metode ini yaitu:

- a. Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak atau bisa digunakan sehari-hari.
- b. Mengajarkan grammar tidak harus menghafalkan kaidah-kaidah gramatika, tetapi dibentuk situasi yang sedemikian rupa dan dipraktekkan secara lisan langsung.
- c. Menjelaskan arti yang konkrit dengan benda-benda langsung atau membuat gambar benda yang bisa difahami murid sedangkan arti yang masih abstrak dengan melalui asosiasi.
- d. Harus banyak menggunakan latihan mendengarkan dan menirukannya secara spontan dengan tujuan agar murid dapat mencapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Aktivitas belajar banyak dibimbing pengajar langsung praktek dalam kelas, sedangkan diluar kelas murid sudah terbiasa mempraktekkannya dengan kawan-kawan setingkat.
- f. Mengajarkan bacaan harus diberikan secara lisan terlebih dahulu, dengan jalan menunjukkan atau menuliskan kata-kata yang sukar satu demi satu, kemudian menghubunginya dalam bentuk kalimat dan alenia. Dari alenia yang satu ke alenia yang lain terbentuklah menjadi satu judul cerita dan bacaan.
- g. Sejak awal murid dilatih berpikir dalam bahasa asing.

2) Natural Method (Alami)

Metode ini secara garis besar sama dengan Direct Method. Bahkan

dalam metode ini antara pengajar dan pembelajar bahasa tidak boleh sama sekali menggunakan bahasa ibu. Ciri-ciri metode ini yaitu:

- a. Kata-kata yang baru diajarkan melalui kata-kata yang telah diajarkan sebelumnya, dan pelajaran selalu berkaitan dan bersambung terus.
- b. Arti dan maksud kata-kata diajarkan melalui inferansi, yaitu dengan cara menjelaskannya, sehingga bisa ditarik kesimpulannya.
- c. Grammatika tidak diberikan secara khusus, kecuali jika murid mengalami kesalahan.
- d. Kamus adalah sebagai pembantu murid dalam menghafal kata-kata yang terlupakan.
- e. Pelajaran diawali dengan menunjukkan benda-benda dan gambar dan langsung menyebutkannya secara benar dan berulang kali.
- f. Prosentasi pelajaran dengan tahap yang sesuai, yaitu: *listening, speaking, reading, writing*, yang terakhir gramatika.

Natural method atau metode alami disebut sedemikian karena pengajar dalam mengetrapkan belajar mengajar murid dibawa ke alam seperti dulu waktu murid mempelajari bahasa ibu. Jadi yang penting murid harus banyak mendengarkan dan bercakap-cakap tanpa banyak disalahkan, namun pembedulan grammar secara bertahap.

3) Psychological Method

Metode ini juga ada kaitannya dengan metode langsung (Direct Method). Metode ini juga berdasarkan atas visualisasi mental dan asosiasi pikiran. Beberapa ciri metode ini ialah :

- a. Dalam membentuk gambaran mental atau *mental-image* dan menghubungkannya dengan benda, diagram, gambar dan chart.
- b. Kosakata dikelompokkan ke dalam ungkapan-ungkapan pendek yang berhubungan dengan suatu masalah dan merupakan satu pelajaran. Beberapa pelajaran dikumpulkan untuk satu bab, kumpulan beberapa bab membentuk satu seri.
- c. Pelajaran diajarkan secara lisan, kemudian sebagian berdasarkan materi dari buku.
- d. Bahasa murid boleh digunakan, meskipun jarang-jarang.
- e. Pelajaran mengarang baru diajarkan setelah diberikan beberapa pelajaran terlebih.
- f. Gramatika diajarkan pada tahap awal, baru kemudian membaca.

4) Eclectic Method

Metode ini dikenal dengan "*metode active*", atau metode campuran, karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam Direct Method dan Grammar-translation Method. Kemahiran berbahasa diajarkan menurut tahap-tahap sebagai berikut

secara berurutan : Berbicara, menulis, memahami dan membaca. Kegiatan kelas adalah berbahasa lisan (*oral practice*), membaca dengan suara keras (*reading loud*) dan tanya jawab. Di samping itu juga ada latihan menterjemahkan, pelajaran gramatika secara deduktif dan digunakan pula alat-alat peraga atau audio-visual.

5) Mim-Mem Method

Mim-mem yaitu singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorization* atau menghafal. Metode ini dinamakan juga *Information drill Method*. Ciri-ciri dari metode ini yaitu :

- a. Kegiatan belajar mengajar didemonstrasikan, drill grammatika dan struktur kalimat atau structure drill, latihan ucapan atau pronunciation drill, latihan menggunakan kosakata dengan cara menirukan pengajar dan native informant.
- b. Pada saat drill, native informant bertindak sebagai drill master dengan cara mengucapkan beberapa kalimat, para murid terus menirukannya sampai beberapa kali sampai akhirnya hafal.
- c. Grammatika diajarkan secara tidak langsung melalui kalimat-kalimat yang dipilih sebagai model atau pola.
- d. Pada tingkat yang lebih maju advanced pelajaran berbentuk diskusi atau dramatisasi.

e. Metode bervariasi karena digunakan rekaman- dialog dan drill yang disebut **Audio Lingual Method** atau disebut juga **Aural-oral Approach**.

6) Practice Theori Method

Metode ini mengutamakan praktek terlebih dahulu, baru kemudian menerangkan teori. Biasanya dengan perbandingan 7 unit praktek dan 3 unit teori. Kalimat-kalimat pola harus diulang-ulang secara teratur dengan baik dengan menirukan rekaman atau langsung dari native informant atau native speaker. Kalimat-kalimat pola seterusnya di analisa secara fonetis.

7) Situational Method

Metode ini adalah belajar mengajar yang selalu didramatisasikan atau dipentaskan dengan membentuk situasi-situasi. Dan dengan situasi itulah ditanyakan kepada murid. Sebagai contoh seorang pengajar yang akan bertanya tentang menulis di papan tulis, maka pengajar terlebih dahulu menulis di papan tulis kemudian sambil menanyakannya kepada murid apa yang sedang dikerjakan pengajar? Dan di mana pengajar menulis? Dengan apa pengajar menulis? Apa yang sedang ditulis pengajar? Dan seterusnya.

8) Concersational Method

Metode ini adalah selalu berdasarkan percakapan antara pengajar murid atau antara murid yang satu dengan yang lain secara berpasangan atau berkelompok. Pada prinsipnya metode ini harus sering bertanya dan menjawab pertanyaan untuk menghidupkan situasi kelas yang komunikatif.

Untuk membentuk percakapan yang bisa terjadi secara terus-menerus, bentuk dan pola kalimat tanya penting diajarkan pada awal pelajaran. Beberapa bentuk kata kerja perintah (*fi'il amar*), kata kerja melarang (*fi'il nahi*) perlu diketahui, sebagai modal dasar untuk mengadakan percakapan²⁸.

4. Faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan muhadatsah

Kemahiran berbicara (muhadatsah) merupakan kemahiran linguistic yang paling rumit. Hal ini menyangkut masalah berfikir atau memikirkan apa yang harus dikatakan. Semua ini memerlukan persediaan kata dan kalimat yang cocok dengan situasi yang di kehedaki. Dan ini semua membutuhkan banyak latihan.

Adapun latihan untuk memperoleh kemahiran berbicara dapat ditempuh dengan berbagi cara, diantaranya :

²⁸ Tayar, Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 1995) 192-195

- a) *Sound Bracketing*, yaitu latihan mengucapkan bunyi – bunyi yang baru dan asing dengan cara mengucap dari satu fonem ke fonem yang lain.
 Seperti : shod(ص) – syin(ش) – sin(س).
- b) *Minimal Pair Drill*, yaitu membedakan stu fonem dengan fonem yang lain melalui pasangan kata dengan perbedaan yang kecil sekali. Seperti : (صار) dengan (سار).
- c) *Oral Reading*, yaitu membaca dengan keras merupakan latihan-latihan yang baik untuk ucapan. Sebab dalam latihan ini tidak hanya fonem-fonem yang terpisah yang dilatih tetapi rangkaian kata dan kalimat serta intonasinya.
- d) *Listen and Repeat*, yaitu latihan dimulai dengan mendengarkan lebih dahulu kemudian menirukannya.
- e) *Nyanyian*, yaitu mendengarkan dan menirukan nyanyian yang didengarkan untuk melatih ucapan.²⁹

Selain latihan diatas, yang bias melatih bentuk latihan bunyi, intonasi, ekspresi dan kebiasaan menyebut dan memilih kalimat adalah dengan cara-cara sebagai berikut :

- a. *Latihan Asosiasi Dan Identifikasi*, yaitu melatih spontanitas pembelajar dalam kecepatan mengidentifikasi dan mengasosiasi makna ujaran yang di dengarkannya, bentuk latihannya adalah sebagai berikut :

²⁹ Mulyanto Sumardi. *Pengajaran Bahas Asing; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*.(Jakarta: Bulan Bintang 1979). 32-40

1. Pengajar menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang masih bersangkutan.
 2. Pengajar menyebut satu kata, siswa menyebut kata lain yang tidak ada kaitannya.
 3. Pengajar menyebut satu kata benda (*isim*), siswa menyebut kata yang sesuai.
 4. Pengajar menyebut satu kata kerja (*fi'il*), siswa menyebut pelaku (*failnya*).
 5. Pengajar menulis dipapan tulis beberapa kategori / jenis kata benda, siswa diminta mengingatnya, beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian Pengajar menyebut satu kata benda dan siswa menyebut jenis kata benda tersebut.
 6. Pengajar atau salah satu murid menulis satu kata (secara rahasia) kemudian siswa satu persatu mengajukan pertanyaan untuk dapat menebak kata yang ditulis.
- b. Model *di Tayar*, Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama*, 192 *dialogues*, yaitu dengan menirukan dan menghafal dialog mengenai berbagai macam situasi. diharapkan siswa dapat mencapai kemahiran bercakap-cakap secara wajar.
- c. *Pattern - Practice Drill*. (latihan pola kalimat), yaitu latihan dari pola kalimat yang harus diulang secara lisan dengan berbagai cara diantaranya :

1) Addition : menambah unsur baru pada pola kalimat yang didengar melalui rekaman.

2) Inclusion : menyiapkan unsure baru pada kalimat yang benar.

3) Replacement : menggantu salah satu unsure kalimat dengan unsur baru.

4) Intregatiaon : menggabungkan dua kalimat menjadi satu dengan perubahan.

5) Conversion : merubah pola kalimat tertentu kedalam pola kalimat lain.

6) Completion : menyempurnakan kalimat yang belum selesai.

7) Contraction atau redaction : ungkapan yang lebih panjang keungkapan yang lebih singkat.

d. *Look and say - exercise*, yaitu latihan dan mengucapkan dengan menggunakan kartu – kartu bergambar atau bagan-bagan di dinding sebagai perangsang untuk bercakap-cakap.

e. *Oral composition*, latihan yang mencakup tanya jawab, pengutaraan kembali dan percakapan bebas.³⁰

³⁰ *Ibid* . 26

B. KESIAPAN MENGAJAR

1. Pengertian Kesiapan Mengajar.

Seseorang yang berniat pergi mendaki gunung tentunya tidak akan sembrono, berangkat tanpa mempersiapkan segala sesuatu yang pastinya akan dibutuhkan. Dan hal ini sepertinya telah menjadi sebuah kebiasaan, yang mana juga akan dilakukan oleh siapapun yang akan melakukan suatu aktifitas apapun. Demikian halnya dengan mengajar, seorang pengajar atau calon pengajar senantiasa dihadapkan pada sebuah perencanaan pengajaran sebelum ia memulai action dalam proses belajar mengajar.

Melihat contoh diatas sangat bisa dipastikan bahwa kesiapan itu sangat penting sebelum seseorang melakukan sesuatu. Menurut Thorndike(1913) yang mengembangkan teori *koneksionisme* yang kemudian menelorkan hukum kesiapan (*law of readiness*), yang mana hukum ini menjelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan mudah terbentuk bila ada kesiapan dalam diri individu. Bunyi dari hukum ini ialah *pertama* bila seseorang memiliki kesiapan untuk merespon atau bertindak, maka respon atau tindakan yang dilakukan akan menimbulkan kepuasan, dan mengakibatkan orang tersebut tidak melakukan tindakan lain. *Kedua*, bila seseorang memiliki kesiapan untuk merespon, kemudian ia tidak melakukannya, maka dapat mengakibatkan ketidakpuasan dan mengakibatkan orang tersebut akan melakukan tindakan lain. *Ketiga* jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon yang diberikan akan menimbulkan ketidakpuasan.

Implikasi praktis dari hukum ini ialah keberhasilan belajar-mengajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan³¹

Tapi sebelum melangkah lebih jauh perlu dipahami arti dari kesiapan atau *readiness* itu sendiri yang diartikan sebagai kesiapan atau kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Menurut Cranbach, *readiness* ialah segenap sifat atau kekuatan yang *membuat* seseorang dapat bereaksi dengan cara tertentu.³² David P. Ausabel(1975) mengartikan *readiness* sebagai keadaan *capacity*(kemampuan potensial) secara memadai untuk melakukan sesuatu hal tertentu searah dengan tujuan. Artinya *performance* yang harus sudah dimiliki seseorang sebelum melakukan atau memulai suatu pekerjaan.³³ Dari beberapa *pengertian* diatas, kesiapan ialah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk memberi respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Keseluruhan kondisi itu meliputi³⁴ :

Kondisi fisik, mental dan emosional.

- Kondisi kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan.
- Kondisi ketrampilan, pengetahuan dan pengertian atau pemahaman lain yang telah dimiliki.

³¹Dr. Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana 2006). Cet. I. 114.

³² Muhammad Ali. *Opcit. Hlm: 75*

³³ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: RinekaCipta 1995) 13

³⁴ Saiful Bahri Djamaroh, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997) 11

2. Kesiapan Mengajar ditinjau dari kemampuan/kompetensi akademik (pemahaman dan penguasaan ilmu pendidikan dan pengajaran).

Kompetensi yang harus dimiliki setiap calon pengajar salah satunya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan pendidikan pra-jabatan pengajar. Ketrampilan tersebut relatif paling sering dipersyaratkan terlepas dari jenjang kelas, murid dan jenis bidang pengajaran yang sedang disajikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Calon guru atau pengajar haruslah memiliki penguasaan ilmu yang luas, khususnya yang bertalian dengan pendidikan diantaranya : penguasaan teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi dan sebagainya.

Dan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik dan pengajar, seorang guru dituntut memiliki ketrampilan tertentu, yakni

- Terampil dalam menyiapkan bahan pengajaran.
- Terampil menyusun satuan pelajaran
- Terampil menyampaikan ilmu pada
- Terampil menggairahkan semangat belajar
- Terampil memilih dan menggunakan alat peraga(media) pendidikan.
- Terampil melakukan penilaian hasil belajar
- Terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar
- Terampil mengatur disiplin kelas.³⁵

³⁵ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006) 29

Sementara kriteria guru hasil loka-karya pembinaan kurikulum

pendidikan guru UPI Bandung adalah sebagaimana berikut.

a. Ciri Fisik

- Sehat jasmani dan rohani
- Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan.

b. Mental/kepribadian

- Berkepribadian dan berbudi pekerti luhur
- Memiliki rasa kasih sayang kepada anak didik.
- Kreatif dan inovatif
- Bersifat terbuka dan mau dikritik
- Tanggungjawab dan disiplin
- Menyukai profesinya

Memiliki *sence of humor*

c. Keilmiahan/pengetahuan

- Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi
- Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
- Memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
- Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.

- Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

d. Ketrampilan

- Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
- Mampu menerapkan tehnik-tehnik mengajar yang baik
- Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.³⁶

3. Kesiapan Mengajar ditinjau dari aspek psikologis

a) Antara kesiapan dan minat

Kesiapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan sangat erat kaitannya dengan minat orang tersebut terhadap suatu hal itu. Karena minat sendiri diartikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, suatu hal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.³⁷ Minat harus dipandang dengan suatu sambutan yang sadar, kalau tidak minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Minat erat selali dengan sikap suka/interest terhadap sesuatu, dan dengan sadar ia akan dan mau melakukan hal itu akan berusaha mendapatkan hal itu. Dan sebaliknya, jika seseorang tidak berminat terhadap sesuatu maka kecil usaha, bahkan tidak ada usaha yang berkait dengan sesuatu yang tidak diminatinya tersebut. Dan yang juga perlu diketahui bahwa minat terhadap suatu masalah berhubungan erat dengan pengetahuan tentang masalah itu.

³⁶ *Ibid.* 37

³⁷ Witheringston, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991) 135

Jadi kesiapan seseorang adalah sangat dipengaruhi oleh minat orang tersebut. Karena dengan minat, orang akan timbul rasa suka, selanjutnya dengan sadar dan otomatis orang tersebut akan melakukan hal tersebut.

b) Antara kesiapan dan cita-cita

Ketika kecil, kita sering diajukan pertanyaan oleh orang-orang sekeliling kita, kalau sudah besar mau jadi apa? Cita-cita kamu apa? Dari sini sebenarnya ada satu satu hal yang ingin dibangun dalam diri kita, bahwa kita diajak untuk menemukan diri kita-tentunya mengenai hoby, harapan dan yang terpenting ialah kita diajak untu menemukan potensi diri kita yang kemudian bias dipupuk sejak dini.

Tapi apa yang kita cita-citakan semasa kecil ternyata tidak selamanya terwujud, sangat tergantung pada proses kehidupan yang kita jalani masing-masing.

Dalam ilmu psikologi cita-cita diartikan sebagai suatu standard mengenai nilai, sebagai suatu ukuran atau kriteria yang dipergunakan untuk mengukur tingkah laku atau kelakuan.³⁸ Keadaan dan tingkah laku seseorang bisa diukur dengan mengetahui cita-cita orang tersebut.

Karena cita-cita di dapat dari interaksi individu dengan situasi dalam lingkungan ditanamkan pada seseorang dengan cara keteladan, prestise. Semisal, seseoirang dengan prestis yang besar akan menentukan suatu sikap

³⁸ *Ibid.* 137

yang bisa ditiru atau dioper ke orang lain. Prestise juga bisa datang melalui buku-buku, gambar, radio, media cetak atau media elektronik.

Sehingga dalam ilmu psikologi pendidikan, keteladan baik dari pengajar, orang tua begitu diperhatikan demi membentuk suatu sikap yang diharapkan terhadap anak.

Jadi jika dihubungkan dengan kesiapan, jika mahasiswa jurusan ilmu pendidikan yang telah yang telah mengikuti kuliah-kuliah ilmu kependidikan, bahkan telah praktek, tapi ternyata menyatakan diri tidak siap mengajar, maka ada suatu hal hal yang belum ada atau kurang tepat dalam rangka menyiapkan seorang mahasiswa pendidikan untuk menjadi pengajar. Tapi bila faktor ini telah terpenuhi, maka faktor intenal mahasiswa sendiri yang di mungkinkan tidak bercita-cita untuk menjadi pengajar.

c) *Antara kesiapan dan self-concept (citra diri).*

Jika ditanya, apakah anda siap dengan pekerjaan ini? Tentunya ia akan bertanya dalam diri atau merenung untuk bagai mana memberi respon terhadap pertanyaan tersebut, menerima atau menolak. Dan jawaban tersebut akan juga dipengaruhi oleh keadaan atau kondisi diri baik kondisi fisik, mental dan emosional. Kondisi akan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, motif dan juga tujuan. Selain itu semua, kondisi ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki juga menjadi alasan pertimbangan.

Dan ini akan mudah diketahui jika self-concept orang tersebut tidak erorr. Kesimpulannya, kesiapan seseorang akan dapat diketahui dan

pernyataan diri akan kesiapannya sesuai dengan hal yang sesungguhnya (tidak asal siap).

Untuk memahami lebih jauh tentang self concept, berikut ini penjelasannya :

Citra-Diri berasal dari istilah Self-Concept, atau kadang-kadang disebut Self-Image, menunjuk pada pandangan atau pengertian seseorang terhadap dirinya sendiri. Pietrofesa dalam setiap tulisannya secara konsisten menerangkan bahwa ciri-ciri meliputi semua nilai, sikap, dan keyakinan terhadap diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan, dan merupakan paduan dari sejumlah persepsi-diri yang mempengaruhi dan bahkan menentukan persepsi dan tingkah laku. Pietrofesa, dkk., secara singkat menulis, *"The self-concept includes feeling about self-both physical self and psychological self-in relation to the environment"*.³⁹

Atas tinjauan berbagai sumber lain, tampak para pakar sepakat bahwa citra-diri itu berkenaan dengan pandangan seseorang terhadap diri baik tentang fisik maupun tentang psikisnya, dan pandangan terhadap diri ini adalah unik sifatnya. Dengan kata lain, ada kekhasan dari orang ke orang dalam citra-dirinya secara fisik dan cira dirinya secara psikologis, dan hal demikian ini tidak lepas dari pandangan lingkungan terhadap diri seseorang. Dan juga bagaimana menilai diri sendiri.

³⁹ Andi Mappiare AT. *Pengantar Konseling Dan Psikoterapi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2006) 68

“Saya baik hati” atau “Saya hangat dan bersahabat” atau “Saya agresif” atau “Saya tidak cermat”. Juga dalam ungkapan lain “Saya pantasnya seorang pengajar” atau “Saya sepertinya orang tua yang baik” atau “Saya ini sepertinya akan menjadi orang kaya”, dan lain sebagainya.

Jadi, agaknya tidak ada keraguan bahwa citra-diri sangat menentukan tingkah laku, individu sekarang dan masa datang, serta menentukan pembuatan keputusan dan aspirasi- individu bagi masa depannya.

4. Kesiapan Mengajar ditinjau dari Aspek Sosiologis

Jika ada berita bahwa tahun 2010 pemerintah indonesia membutuhkan ribuan tenaga pendidik? Atau pada tahun 2011 kesejahteraan dijamin oleh pemerintah, gaji pengajar akan dinaikkan dua kali lipat dari gaji pejabat.

Dengan melihat pernyataan diatas tentunya banyak orang yang ingin jadi pengajar. Dan tentunya lembaga-lembaga pendidikan pengajar akan banyak diminati oleh lulusan-lulusan SMA/ sederajat.

Dan sebaliknya jika pengajar hanya tetap seperti pengajar “Umar Bakri”, yakin sedikit orang yang memilih profesi pengajar, kecuali terpaksa patau hanya sekedar kerja sampingan saja. Orang cerdas akan memilih dunia bisnis yang lebih menjanjikan. Dan para alumni lembaga pendidikan pengajar akan meninggalkan dunia pendidikan yang “hanya akan menyebabkan miskin”. Jadi jelas sekali bahwa orang siap mengajar sangat dipengaruhi dengan kondisi – kondisi sosial yang terjadi.

Dari ulasan panjang lebar didepan penulis menyimpulkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar bahasa Arab adalah

- a) Kecakapan berbahasa Arab dalam ke-4 maharoh lughowiyah pengajar/calon pengajar.
- b) Penguasaan ilmu pendidikan (keguruan) dan ketrampilan mengajar yang dimiliki.
- c) Kondisi fisik
- d) Kondisi mental(psikologi)diantaranya kepercayaan diri, self-concept atau self-image atau citra diri dan juga keinginan atau cita-cita.
- e) Keadaan sosial yang meliputi kebutuhan, motif yang melatar belakanginya, apa tujuan yang dikehendaki.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya memiliki 2 (dua) sisi yang terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan. Pertama Fakultas Tarbiyah merupakan bagian integral dari IAIN Sunan Ampel Surabaya yang bertujuan memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam bidang Ilmu Agama Islam. Kedua Fakultas Tarbiyah sebagai bagian dari lembaga pendidikan tenaga keguruan yang memberikan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat dalam bidang kependidikan dan keguruan. Jadi, Fakultas Tarbiyah mengemban tugas untuk mengembangkan ilmu-ilmu agama Islam, kependidikan dan keguruan.

Berdirinya Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya merupakan kelanjutan dari Fakultas Tarbiyah Bojonegoro yang didirikan pada tanggal 14 Mei 1970, lima tahun setelah berdirinya IAIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan permintaan Jawa Timur yang mempunyai minat besar untuk belajar ilmu ketarbiyahan dan tidak seimbang tenaga guru agama Islam yang ada dengan pertumbuhan sekolah yang terus meningkat dengan cepat di Ibukota propinsi Jawa Timur, maka didirikanlah Fakultas Tarbiyah Bojonegoro di Surabaya pada tahun 1979.

Dalam perkembangan selanjutnya, peminat dan kebutuhan terhadap lulusannya terus bertambah sesuai dengan meningkatnya jumlah sekolah-sekolah, maka keluarlah Keputusan Presiden No.9 Tahun 1987 dan Surat Keputusan Menteri Agama No.17/1988/9 memberikan legitimasi terhadap eksistensi Fakultas Tarbiyah Surabaya sebagai salah satu Fakultas dari 12 Fakultas yang berdiri sendiri baik secara administratif maupun akademik dibawah naungan IAIN Sunan Ampel.

Dalam rangka efisiensi efektifitas institusi, maka dikeluarkanlah Kepres No.11 Tahun 1997 tertanggal 21 Maret 1997 yang menetapkan Fakultas Tarbiyah sebagai salah satu dari 5 Fakultas dilingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun Perguruan Tinggi yang berada diluar Surabaya berubah menjadi STAIN (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri).

Dalam rangka meningkatkan kualitas Perguruan Tinggi Negeri, Pemerintah melalui Badan Akreditasi Nasional melakukan akreditasi terhadap Fakultas Tarbiyah. Berdasarkan hal tersebut, tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.78/17/0/1997 Tahun 1997. Fakultas dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Bahasa Arab dan Kependidikan Islam telah terakreditasi. Dalam perkembangannya Fakultas Tarbiyah memiliki 3 jurusan dan 2 prodi (program studi), yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Bahasa Arab, Kependidikan Islam serta Program Studi Manajemen Pendidikan dan Program Studi Matematika.

2. Letak Geografis

Fakultas Tarbiyah adalah salah satu dari 5 Fakultas di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berada di Surabaya. Lokasi Fakultas ini satu kompleks dengan Fakultas-fakultas lain yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Dakwah, Fakultas Adab dan Fakultas Ushuluddin. Lokasi tersebut terletak di Jl. Jendral A. Yani No.117 Surabaya.

Komplek IAIN Sunan Ampel sangat strategis, karena terletak di tepi jalan penghubung antara kota-kota yang lain, seperti Surabaya, Sidoarjo, Mojokerto, dan lain-lain. Dengan kata lain merupakan pintu gerbang masuknya ke Surabaya dari pintu selatan. Selain itu juga jauh dari pemukiman penduduk kelurahan Jemur Wonosari – Wonocolo Surabaya.

Wilayah kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya menempati area pertama kurang lebih 8 hektar dan dikelilingi pagar tembok dengan batas-batas sebagai berikut.

- Sebelah Barat, berbatasan dengan Jl. Raya Jendral A. Yani rel kereta api.
- Sebelah Utara, berbatasan dengan tempat parkir Expo Jatim dan rumah penduduk Jemur Wonosari.
- Sebelah Timur, berbatasan dengan rumah penduduk Jemur Wonosari Surabaya.
- Sebelah Selatan, berbatasan dengan PT. Gelvano.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya sarana dan prasarana sangat menunjang terciptanya suasana yang menjadikan peserta didik terdorong bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar. Selain itu sarana dan prasarana yang optimal juga akan menciptakan situasi belajar yang kondusif dan inspiratif yang dapat memberi rangsangan pada peserta didik agar semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasana yang terdapat di Fakultas Tarbiyah antara lain:

Tabel 2 Keadaan Sarana dan Prasaran Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Dekan	1	Baik
2.	Ruang PD I, PD II, dan PADA III	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Akademik	1	Baik
5.	Ruang Kajar PAI	1	Baik
6.	Ruang Kajar PBA	1	Baik
7.	Ruang Kajar KI	1	Baik
8.	Ruang Dosen PAI	1	Baik
9.	Ruang Dosen PBA	1	Baik
10.	Ruang Kajar Tadris	1	Baik
11.	Ruang Dosen KI	1	Baik

12.	Ruang Kuliah	19	Baik
13.	Ruang Micro Teaching	1	Baik
14.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
15.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
16.	Ruang Munaqoshah	2	Baik
17.	Ruang BEM	1	Baik
18.	Toilet (WC)	6	Baik
19.	Ruang Rapat	1	Baik
20.	Kendaraan Roda 4	2	Baik
21.	Kendaraan Roda 2	2	Baik

4. Struktur Organisasi

Dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam penyalahgunaan fasilitas yang tersedia, pembagian personal dalam tugas adalah hal yang sangat urgen. Sehingga dengan itu aktifitas akan terarah, masing-masing personal mengetahui tugasnya dan sesuai dengan kemampuannya sehingga segala sesuatu terkoordinasi dapat mencapai tujuan. Adapun struktur Fakultas Tarbiyah adalah sebagai berikut:

Unsur Kelengkapan yaitu senat Fakultas

Unsur Kepemimpinan, terdiri atas Dekan Fakultas, Pembantu Dekan I (Bagian Akademik), Pembantu Dekan II (Bagian Administrasi Umum), Pembantu Dekan III (Bagian Kemahasiswaan)

Unsur Pelaksana Administrasi Bagian Tata Usaha terdiri atas: satu bagian akademik dan kemahasiswaan, Sub bagian Kepegawaian dan Keuangan, Sub bagian UMUM. Secara struktur dapat dilihat di lampiran.

5. Keadaan Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah

Berdasarkan Surat Keputusan dari Kepala Badan Kepegawaian Negara No.03/30/1980 pada tanggal 11 Maret 1980, maka keadaan dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dapat penulis jabarkan mengenai nama, NIP, jabatan, masa kerja, latihan jabatan, pendidikan dan umur atau tanggal lahir.

Adapun mengenai keadaan dosen dan karyawan di Fakultas Tarbiyah mulai dari nama, NIP, pangkat, jabatan, masa kerja, latihan jabatan, pendidikan, umur atau tanggal lahir adalah terlampir pada daftar urutan kepangkatan pegawai negeri sipil Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2006. berikut adalah nama-nama dosen di jurusan PBA I

Berdasarkan sebaran beban SKS tahun akademik 2006-2007.

Tabel 3. Nama – Nama Dosen PBA

NO.	NAMA DOSEN
1.	Drs. A. Hamid, M.Ag
2.	Prof. DR. H. A. Zahro, MA
3.	Drs. Ali Mudloffir, M.Ag
4.	Dra. Eni Purwati, M.Ag
5.	Drs. Sholehan, M.Ag
6.	Drs. Ibnu Anshari, SH. MA

7.	Drs. Afif Azhari, M.Fill. I
8.	Drs. Ali Wafa, M.Ag
9.	Drs. Wahib Wahab, M.Ag
10.	Dra. Arbaiyah, MA
11.	Dra. Hj. Nur Hayati, M.Ag
12.	Dra. Lilik Channa A.W, M.Ag
13.	Drs. Junaedi, M.Ag
14.	Drs. M. Yunus Abu B. M.Ag
15.	Drs. H. Badaruddin, M.Pd.I
16.	Drs. Aan Najib, M.Ag
17.	Syafi'i, M. Ag
18.	Moh. Baihaqi, M.Ag
19.	Drs. Moh. Nu'man, M.Ag
20.	Muhammad Thohir, M.Pd
21.	Drs. H. Syaifullah Azhari, L.c
22.	Ali Mustofa, M.Pd
23.	Moh. Faizin, M.Pd.I
24.	Sinabudin, M.Pd.I
25.	Umi Hanifah, M.Pd.I
26.	Siti Asmiyah, S.Pd
27.	Fathurrahman, M.Ag
28.	Drs.H. Moh. Naser, Dip.TAL
29.	H. El-Quddus NES, L.c
30.	Ali Hasan, S.Pd
31.	Taufiq Siraj, M.Pd
32.	Dra. Titik S. K. ST. Par

B. Penyajian Data

Data yang disajikan di sini adalah data yang didapat dari angket yang telah disebarakan pada reponden yang menyajikan nilai kemampuan muhadatah dan tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab pada mahasiswa semester VIII jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.

Dari jumlah responden yang telah sukarela terlibat dalam penelitian ini sebanyak 31 mahasiswa atau 50% dari jumlah populasi. Dalam item-item angket diberikan pernyataan-pernyataan yang mana responden tinggal memilih salah satu alternatif pilihan yang dianggap sesuai dengan dirinya. yang mana item-item angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari kesiapan mental untuk mengajar. Adapun penskoran diatur dengan 3 alternatif jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :

- Alternatif jawaban (S), dengan nilai 3
- Alternatif jawaban (R), dengan nilai 2
- Alternatif jawaban (TS), dengan nilai 1

Di sini penulis akan cantumkan nama-nama 31 mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 4 Nama-Nama Responden Mahasiswa

No.	NIM	NAMA MAHASISWA	KETERANGAN
1.	D02303004	ADI SETIONO	LAKI - LAKI
2.	D02303005	FAYAKUN	PEREMPUAN
3.	D02303006	LUJENG FITRIYAH	PEREMPUAN

4.	D02303007	LAILATUL FITRIYAH	PEREMPUAN
5.	D02303008	ELY PUSPITASARI	PEREMPUAN
6.	D12303009	ANIK SULAINI	PEREMPUAN
7.	D02303010	MOHAMMAD ZAMRONI	LAKI - LAKI
8.	D12303011	FITRI DIAN KURNIA	PEREMPUAN
9.	D02303012	MOH. SYAHID AL FATAH	LAKI - LAKI
10.	D02303015	HIKMATUL HUSNA	PEREMPUAN
11.	D02303018	KHOIRO UMMATIN	PEREMPUAN
12.	D02303019	SILVI NUR W. AGUSTIAN	PEREMPUAN
13.	D02303020	AMNIK LISA'ADAH	PEREMPUAN
14.	D12303026	MIFTAHUL AZIZ	LAKI - LAKI
15.	D02303027	MUHAMMAD ZAINURI	LAKI - LAKI
16.	D12303028	IRMA DIANA SAFITRI	PEREMPUAN
17.	D02303034	NURUL HIDAYATI	PEREMPUAN
18.	D02303035	EMY MAHMUDAH	PEREMPUAN
19.	D02303037	M. HUSNAINI	LAKI - LAKI
20.	D02303043	MOCH. FATKHULLOH	LAKI - LAKI
21.	D12303046	MOCH. SUBEKI	LAKI - LAKI
22.	D02303048	HURUN AIN	PEREMPUAN
23.	D02303049	ANIS SETIYOWATI	PEREMPUAN
24.	D02303050	CHOIRUN NISA	PEREMPUAN
25.	D02303054	DIDIN SIROJUDIN	LAKI - LAKI
26.	D02303055	MAFTUHAH HAJAR	PEREMPUAN
27.	D02303059	AINUL LATHIFAH	PEREMPUAN
28.	D02303061	MOCHAMMAD CHILMI	LAKI - LAKI
29.	D02303064	TININ HARVITASARI	PEREMPUAN
30.	D02303072	ISTIANAH	PEREMPUAN
31.	D02303076	USNU' IHSANAL MUZAKKI	LAKI - LAKI

Sumber : Data Primer diolah (2007)

Adapun data selengkapnya sebagai berikut :

1. Data nilai muhadatsah I dan II yang diambil dari arsip akademik fakultas tarbiyah.

Data nilai muhadatsah yang ditempuh dalam 2 (dua semester adalah indikator kemampuan muhadatsah yang diperlukan dalam penelitian ini. Data nilai ini disesuaikan dengan angket kesiapan mengajar yang lebih dulu diisi oleh responden, jadi penulis menyesuaikan nama-nama responden antar kesiapan dan kemampuan muhadatsah. Perlu diketahui, penulis memiliki keseluruhan data nilai muhadatsah mahasiswa PBA semester VIII.

Tabel 5.
Nilai Mata Kuliah Muhadatsah I & II

Responden	Nilai Muhadatsh		Total Nx10
	I	II	
1.	4	4	80
2.	3	3	60
3.	4	4	80
4.	3	3	60
5.	4	4	80
6.	3	4	70
7.	3	3	60
8.	3	3	60
9.	3	3	60
10.	3	4	70
11.	3	4	70

12.	3	3	60
13.	3	3	60
14.	3	3	60
15.	4	4	80
16.	3	4	70
17.	3	3	60
18.	4	4	80
19.	3	3	60
20.	4	4	80
21.	4	4	80
22.	3	4	70
23.	3	4	70
24.	3	4	70
25.	3	3	60
26.	4	4	80
27.	4	4	80
28.	4	4	80
29.	3	3	60
30.	4	4	80
31.	4	4	80

Dari nilai di atas dapat diambil nilai rata-rata kemampuan muhadatsah mahasiswa semester VIII jurusan PBA adalah $2170 : 31 = 70$. jadi nilai rata-rata kemampuan muhadatsahnya adalah 70.

2. Data hasil angket kesiapan mengajar

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban/pilihan, sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan diri responden. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data. Dan berikut adalah tabel angket kesiapan mengajar :

Tabel 5.

Kesiapan Mengajar Bahasa Arab

S	PERNYATAAN																								Jmlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	64
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	63
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	61
4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	65
5	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	59
6	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	57
7	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	57
8	3	1	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	1	3	3	1	49
9	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	3	2	1	2	2	49
10	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	51
11	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	3	61
12	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	62
13	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	59
14	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	59
15	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	3	57
16	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	55
17	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	65
18	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	55
19	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	2	2	2	56
20	3	3	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	1	3	2	2	3	2	1	2	3	53

21	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	48
22	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	52
23	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	72
24	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	58
25	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	64
26	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	46
27	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	51
28	3	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	47
29	3	1	2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	47
30	3	1	2	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64
31	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	67

Berdasarkan hasil angket di atas, maka akan dibuat tabel-tabel dikripsi untuk mengetahui kemampuan mahasiswa tentang mata kuliah metodologi penelitian, sebagai berikut:

Tabel 6. Variabel Kesiapan Mengajar

N O	PERNYATAAN	PROSENTASE JAWABAN						JUMLAH	
		S		R		TS			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Saya merasa sehat jasmani dan rohani dan Saya tidak memiliki cacat fisik yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa iba dan kasihan dari anak didik.	31	100	0	0	0	0	31	100%
2.	Saya berharap setelah selesai kuliah, bisa menjadi guru bahasa Arab.	21	67,75	6	19,35	4	12,9	31	100%
3.	Saya memiliki <i>sence of humor</i>	6	19,35	22	71	3	9,6	31	100%

4.	Saya tahu cara mendorong dan memotivasi siswa.	9	29	22	71	0	0	31	100%
5.	Saya memahami ilmu untuk menjadi konselor bagi anak-anak yang memiliki kesulitan tertentu.	7	22,6	19	61,3	5	16,1	31	100%
6.	Saya memiliki pemahaman ilmu pendidikan dan pengajaran.	25	80,65	6	19,35	0	0	31	100%
7.	Saya merasa cukup mampu untuk menyusun dan mempersiapkan program pengajaran. Seperti menyusun : RP, PROMES, PROTA.	7	23,6	24	77,4	0	0	31	100%
8.	Berangkat dari pengalaman Micro Teaching dan PPL disekolah, saya tahu bagaimana mengelola kelas yang kondusif.	12	38,7	18	58,1	1	3,2	31	100%
9.	Bagaimana membuka dan menutup pelajaran bukanlah pekerjaan yang sulit bagi saya.	26	83,9	4	12,9	1	3,2	31	100%
10.	Saya tahu bagaimana membuat anak fokus pada diri saya ketika mengajar.	10	32,25	21	67,75	0	0	31	100%
11.	Ketrampilan cara bertanya yang merangsang untuk berfikir , sudah kumiliki.	11	35,5	19	61,3	1	3,2	31	100%
12.	Saya punya tehnik untuk mengatasi anak nakal.	13	42	18	58	0	0	31	100%

13.	Saya Arab dan menguasai beberapa metode pengajaran bahasa Arab.	27	87	4	13	0	0	31	100%
14.	Saya memiliki pengalaman dalam memilih dan menentukan serta mengoperasikan media pengajaran.	6	19,35	21	67,75	4	12,9	31	100%
15.	Saya faham mengenai tehnik-tehnik evaluasi dan tahu bagaimana membuat jenis-jenis tes untuk mengukur dan mengevaluasi hasil proses belajar mengajar.	7	22,6	21	67,75	3	9,65	31	100%
16.	Saya tidak ada kesulitan dan terbiasa untuk berbicara bahasa arab.	3	9,65	22	71	6	19,35	31	100%
17.	Saya tidak memiliki kesulitan dalam qowaid(tata bahasa arab).	11	35,55	17	54,85	3	9,65	31	100%
18.	Aku memiliki kosakata/mufrodat yang tidak sedikit.	8	25,5	20	65	3	9,5	31	100%
19.	Saya yakin kemampuan istima'ku memadai.	8	25,8	21	67,75	2	6,45	31	100%
20.	Tulisan arab saya jelas dan mudah dibaca.	21	67,75	10	32,25	0	0	31	100%
21.	Dengan bekal ilmu shorf yang saya miliki, saya bisa dan tahu akan kesalahan penulisan bahasa arab.	4	12,9	24	77,5	3	9,6	31	100%

22.	Saya tidak kesulitan untuk terjemah Indo-Arab.	18	58	10	32,25	3	9,6	31	100%
23.	Saya tidak kesulitan untuk terjemah Arab- Indo.	19	61,3	11	35,5	1	3,2	31	100%
24.	Sesuai dengan spesialisasi pendidikan saya, saya siap untuk menjadi guru bahasa arab yang mampu mengajarkan bahas arab secara profesional.	18	58,06	10	32,5	3	9,6	31	100%
Jumlah		328							

KETERANGAN :

1. Pada pernyataan nomor 1, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak mengalami cacat fisik atau tidak sehat mental, ini ditunjukkan dari seluruh responden menjawab S (Setuju) sebanyak 100 %.
2. Pada pernyataan nomor 2, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 67,75%, yang menjawab R (ragu) sebanyak 19,35% dan 12,9% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
3. Pada pernyataan nomor 3. dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 19,35%, yang menjawab R (Ragu) sebanyak 71% dan 9,6% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
4. Pada pernyataan nomor 4, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 29%, yang menjawab R (Ragu) 71% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).

5. Pada pernyataan nomor 5, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 22,6%, yang menjawab R (Ragu) 61,3% dan % yang menjawab TS (Tidak Setuju).
6. Pada pernyataan nomor 6, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 80,65%, yang menjawab R (Ragu) 19,35% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).
7. Pada pernyataan nomor 7, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 23,6%, yang menjawab R (Ragu) 77,4% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).
8. Pada pernyataan nomor 8, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 38,7%, yang menjawab R (Ragu) 58,1% dan 3,2% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
9. Pada pernyataan nomor 9, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 83,9%, yang menjawab R (Ragu) 12,9% dan 3,2% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
10. Pada pernyataan nomor 10, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 32,25%, yang menjawab R (Ragu) 67,75% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).
11. Pada pernyataan nomor 11, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 35,5%, yang menjawab R (Ragu) 61,3% dan 3,2% yang menjawab TS (Tidak Setuju).

12. Pada pernyataan nomor 12, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 42%, yang menjawab R (Ragu) 58% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).
13. Pada pernyataan nomor 13, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 87%, yang menjawab R (Ragu) 13% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).
14. Pada pernyataan nomor 14, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 19,35%, yang menjawab R (Ragu) 67,75% dan 12,9% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
15. Pada pernyataan nomor 15, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 22,6%, yang menjawab R (Ragu) 67,75% dan 9,65% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
16. Pada pernyataan nomor 16, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 9,65%, yang menjawab R (Ragu) 74% dan 19,35% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
17. Pada pernyataan nomor 17, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 35,55%, yang menjawab R (Ragu) 54,85% dan 9,65% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
18. Pada pernyataan nomor 18, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 25,5%, yang menjawab R (Ragu) 65% dan 9,5% yang menjawab TS (Tidak Setuju).

19. Pada pernyataan nomor 19, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 25,8%, yang menjawab R (Ragu) 67,75% dan 6,45% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
20. Pada pernyataan nomor 20, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 67,75%, yang menjawab R (Ragu) 32,25% dan tidak ada yang menjawab TS (Tidak Setuju).
21. Pada pernyataan nomor 21, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 12,9%, yang menjawab R (Ragu) 77,5% dan 9,6% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
22. Pada pernyataan nomor 22, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 58%, yang menjawab R (Ragu) 32,25% dan 9,6% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
23. Pada pernyataan nomor 23, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 61,3%, yang menjawab R (Ragu) 35,5% dan 3,2% yang menjawab TS (Tidak Setuju).
24. Pada pernyataan nomor 24, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjawab S (Setuju) sebanyak 58,06%, yang menjawab R (Ragu) 32,5% dan 9,6% yang menjawab TS (Tidak Setuju).

C. Analisa Data

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, yaitu tentang kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar, lebih dahulu penulis akan menjawab rumusan masalah 1 dan 2, yaitu untuk mengetahui keadaan kemampuan muhadatsah dan kesiapan mengajar pada mahasiswa di semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

1. Data Tentang kemampuan muhadatsah

Adalah sebagai standar penilaian yang berlaku. Maka penulis mengikuti standar nilai sebagai berikut :

1. Nilai 4 : tergolong baik
2. Nilai 3 : tergolong cukup baik
3. Nilai 2 : tergolong kurang

4. Nilai kurang dari 2 tergolong kurang sekali

Berdasarkan standar yang telah ada di atas, maka kemampuan muhadatsah mahasiswa semester VIII Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tergolong baik dan cukup baik, dengan tidak ditemukan nilai 2 atau kurang dari dua.

2. Data Tentang Kesiapan Mengajar

Untuk menganalisa data tentang kesiapan mengajar, penulis menggunakan rumus prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari prosentase jawaban yang ideal 328.

Dari hasil angket di atas dapat diketahui bahwa nilai idealnya adalah 3, sehingga frekuensi nilai idealnya adalah 328 yang berasal dari 24 item pernyataan dan 31 responden. Dan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesiapan itu digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{328}{744} \times 100\%$$

$$P = 44,086\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya diketahui 328.

N : Jumlah frekuensi diketahui 744.

P : Angka prosentase.

Sedangkan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut, ditetapkan standar sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong siap.
2. 56% - 75% tergolong cukup siap.
3. 40% - 55% tergolong kurang siap.
4. Kurang dari 40% tergolong tidak siap.

Berdasarkan standar yang telah ada diatas, maka hasil perhitungan prosentase data tentang kesiapan mengajar sebesar 44,086% yang tergolong *kurang baik* karena berada diantara (40% - 55%). Maka dapat dikatakan

bahwa mahasiswa semester VIII Fakultas Tarbiyah Jurusan PBA IAIN Sunan Ampel Surabaya tergolong *kurang siap* untuk mengajar bahasa arab.

3. Analisis data tentang korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar.

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan ketiga yaitu, mencari korelasi antara variable X dengan Variabel Y, yaitu tentang kemampuan muhadatsah dengan kesiapan mengajar bahasa Arab. Maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus "product moment", sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variable X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

1. Menjumlah variabel x dan variabel y untuk memperoleh nilai $\sum x$ dan $\sum y$.

2. Mengkuadratkan dari masing-masing skor variabel X yaitu (X^2) dan variabel Y yaitu (Y^2), untuk memperoleh nilai $\sum X^2$ dan $\sum Y^2$.
3. Mengalikan dari masing-masing skor variabel X dan variabel Y, untuk memperoleh nilai $\sum XY$.
4. Memasukkan data kedalam tabel kerja atau tabel perhitungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Kerja Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	80	64	6400	4096	5120
2	60	63	3600	3969	3780
3	80	61	6400	3721	4880
4	60	65	3600	4225	3900
5	80	59	6400	3481	5720
6	70	57	4900	3249	3990
7	60	57	3600	3249	3420
8	60	49	3600	2401	2940
9	60	49	3600	2401	2940
10	70	51	4900	2601	3570
11	70	61	4900	3721	4260
12	60	62	3600	3844	3720
13	60	59	3600	3481	3540
14	60	59	3600	3481	3540
15	80	57	6400	3249	4560
16	70	55	4900	3025	3850
17	70	65	4900	4225	4550
18	80	55	6400	3025	4400
19	60	56	3600	3136	3360
20	80	53	6400	2809	4240
21	80	48	6400	2304	3840
22	70	52	4900	2704	3640
23	70	72	4900	5184	5040

24	70	58	4900	3364	4060
25	70	64	4900	4096	3840
26	80	46	6400	2016	3680
27	80	51	6400	2601	4080
28	80	47	6400	2209	3760
29	60	47	3600	2209	2820
30	60	64	3600	4096	3840
31	80	67	6400	4489	5360
$\sum N = 31$	$\sum x = 2170$	$\sum Y = 1773$	$\sum X^2 = 154100$	$\sum Y^2 = 102661$	$\sum XY = 124240$

5. Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam rumus "product moment".

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{31.124240 - (2170)(1773)}{\sqrt{\{31.154100 - (2170)^2\} \{31.102661 - (1773)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{3851440 - 3847410}{\sqrt{\{4777100 - 4708900\} \{3182491 - 3143529\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4030}{\sqrt{\{68200\} \{38962\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4030}{\sqrt{2657208400}}$$

$$r_{xy} = \frac{4030}{51548,117} = 0,078$$

Adapun untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan untuk mengajar bahasa Arab pada mahasiswa PBA semester VIII Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, maka nilai $r_{xy} = 0,078$ hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan tabel "r" product moment, sebagai berikut:

Tabel 9 Tabel Interpretasi "r" Product Moment

Besarnya Nilai 'r' Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variable y memang terjadi korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah, sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variable x dan variabel y)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variable y terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu lemah.
0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variable y terdapat korelasi, yang sedang atau kecukupan.
0,70 – 1,90	Antara variabel x dan variabel y terjadi korelasi, yang kuat atau tinggi.
0,70 – 1,90	Antara variabel x dan variabel y terjadi korelasi, yang sangat kuat atau sangat tinggi.

Dari interpretasi antara hasil perhitungan nilai r_{xy} dengan tabel interpretasi product moment dapat diketahui, bahwa nilai $r_{xy} = 0,078$ terletak di bawah indeks korelasi terendah antara 0,00 – 0,20 yang mempunyai nilai indeks korelasi yang *lemah atau rendah*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar bahasa Arab pada mahasiswa semester VIII Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sebagai akhir dari rangkaian penelitian yang berjudul "*Korelasi Kemampuan Muhadatsah Dengan Tingkat Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa di Semester VIII Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya*" dengan mangacu pada pokok rumusan masalah penelitian dan hasil dari penyajian serta analisis data yang terkumpul, maka penulis menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa kemampuan muhadatsah mahasiswa angkatan 2003 yang sekarang tengah semester VIII dinilai cukup baik, hal ini terbukti hasil nilai muhadatasah I & II dari 31 responden menunjukkan menunjukkan nilai 3 dan 4 yang dicocokkan pada standar nilai yang berlaku.
2. Bahwa mahasiswa angkatan 2003 berdasarkan hasil penelitian ini dikategorikan belum atau kurang siap untuk mengajar bahasa Arab dengan dibuktikan hasil angket yang telah disebar dengan hasil prosentasi 44,086% yang tergolong *kurang siap* karena dicocokkan pada standar prosentase pada rentang (40% - 55%).

3. Bahwa tidak ada korelasi antara kemampuan muhadatsah dengan tingkat kesiapan mengajar. Hal ini berdasarkan dari perhitungan dengan rumus "korelasi product moment", yang hasil r_{xy} sebesar 0,078. hasil r_{xy} lebih kecil dari nilai "r" yang terdapat pada tabel interpretasi korelasi "r" product moment, berada dibawah rentang 0,00 – 0,20 mempunyai *tingkat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah.*

B. SARAN

Dari serangkaian temuan penelitian serta kesimpulan dari penelitian, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait:

1. Kepada seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel khususnya yang berada di jurusan Pendidikan Bahasa Arab hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuannya berbahasa Arab lebih-lebih kemampuan berbicara. hendaknya senantiasa menggunakan bahasa Arab secara aktif.
2. Tinggi rendahnya kesiapan untuk mengajar bahasa Arab khususnya memang tidak hanya didasari satu faktor saja seperti skill muhadatsah, tapi banyak faktor sehingga dapat ditemukan alumni-alumni PBA Tarbiyah IAIN Surabaya yang memiliki kredibilitas dalam menembangkan bahasa Arab dimasyarakat nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo 1996)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: RinekaCipta 2002).
- Ary, Donald. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, diterjemahkan: Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional 1982)
- Aziez, Furqonul dan A.Chaedar al Wasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 1996)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2002) Edisi.3
- Djamaroh, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2002)
- _____. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. (Jogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada 1980). Jilid II
- Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru; Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2006)
- Ibnu, Hajar. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 1996).
- Mappiare AT, Andi. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2006) Cet.1
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2004)
- _____. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Jakarta PT. Remaja Rosda Karya 2006)
- Munawir, Ahmad Warson. *al Munawir Kamus Arab*. (Surabaya: Pustaka Progresif 2002) Cet.25
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia 1988)

Pranowo. *Analisis Pengajaran Bahasa; Untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Guru Bahasa.* (Yogyakarta: Gajah Mada UNIVERSITY PRESS 1996)

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana 2006). Cet. I

Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta 1995)

Soemanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian,* (Yogyakarta: Andi Offset 1995), Cet. II

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan.* (Jakarta: RajaGrafindo Persada 2001)

Sumardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang 1979)

Suparmoko, M. *Metode Penelitian Praktis,* (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta 1995) Cet. 2

Tayar, Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab.* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada 1995)

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* (Jakarta: _____)

Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian,* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1992)

Witherington, H.C. *Psikologi Pendidikan.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 1991)